

**PENGARUH PEMANFAATAN GOA JATIJAJAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI SMP N 1 AYAH**

**JURNAL**



Disusun Oleh :  
Desita Setyani  
13416241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PEMANFAATAN GOA JATIJAJAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI SMP N 1 AYAH**

**EFFECT OF UTILIZATION OF GOA JATIJAJAR AS A LEARNING RESOURCE  
INTEREST LEARNING RESULTS IPS STUDENT CLASS VII IN SMP N 1 AYAH**

Oleh : Desita Setyani, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[Setyanidesita5@gmail.com](mailto:Setyanidesita5@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS siswa antara yang memanfaatkan dan tidak memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar pada siswa kelas VII di SMP N 1 Ayah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah 256 siswa kelas VII dengan sampel berjumlah 64 siswa yaitu kelas VII G dan VII H . Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data kemampuan awal siswa dan teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS. Uji validitas butir soal menggunakan korelasi *product moment*, berdasarkan 30 tes hasil belajar siswa yang diujikan, diperoleh 25 soal sah dan 5 soal gugur. Reliabilitas instrumen diuji dengan rumus KR-20, diperoleh  $r_{11} = 0,892$  dan dinyatakan reliabel. Teknik analisis data dihitung menggunakan uji t setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP N 1 Ayah yang memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 84,75 dan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 72,25. Berdasarkan analisis uji t, diperoleh  $t_{hitung} = 7,241$  dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Jadi, ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP N 1 Ayah antara yang memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Rerata hasil belajar IPS yang memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berarti ada pengaruh pemanfaatan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP N 1 Ayah.

Kata Kunci : *Pemanfaatan Goa Jatijajar sebagai Sumber Belajar, Hasil Belajar, IPS*

# EFFECT OF UTILIZATION OF GOA JATIJAJAR AS A LEARNING RESOURCE INTEREST LEARNING RESULTS IPS STUDENT CLASS VII IN SMP N 1 AYAH

## ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in learning outcomes between students who utilize and not utilize Goa Jatijajar as a source of learning in grade VII students in Junior High School N 1 Ayah.

This type of research is experimental research. The population of this study were 256 students of class VII with a sample of 64 students, namely class VII G and VII H. The technique of determining the samples in this study was conducted by purposive sampling, namely the determination of samples on certain considerations. Data collection techniques with documentation techniques to collect preliminary student data and test techniques to collect IPS learning result data. The validity of item test using product moment correlation, from 30 test result of student learning that tested, obtained 25 valid and 5 questions about fall. The reliability of the instrument is tested by the formula KR-20, obtained  $r_{11} = 0.892$  and stated reliabel. The data analysis technique was calculated using t test after the prerequisite analysis test which included normality test and homogeneity test.

The result of descriptive research shows that the result of IPS study of grade VII students at SMP N 1 Ayah that utilize Goa Jatijajar as learning source is included in very high category with average value equal to 84,75 and conventional learning model included in high category with average value of 72.25. Based on t test analysis, obtained  $t_{count} = 7,241$  with value  $p = 0,000 < 0,05$ . Thus, there is a very significant difference in the results of IPS study of grade VII students at SMP N 1 Ayah who utilize Goa Jatijajar as learning resource with taught using conventional learning model. The average of IPS study result that utilize Goa Jatijajar as higher learning source compared to using conventional learning model. Means there is influence of utilization of Goa Jatijajar as learning resource to result of study of IPS student of class VII at SMP N 1 Ayah.

Keywords: *Utilization of Goa Jatijajar as Learning Resources, Learning Outcomes, IPS*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan peranannya dalam masyarakat. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi kehidupan untuk individu itu sendiri, masyarakat maupun untuk bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran sentral yang penting untuk membangun sebuah bangsa dan negara. Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan negara tersebut berkembang pesat.

Peningkatan kualitas SDM yang pemerintah lakukan belum sepenuhnya berhasil. Hal ini bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah. Sebagaimana yang dikutip dari laman Kompasiana.com 24 Juni 2015, UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke- 64 dari 120 negara berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI diperoleh dari

rangkuman perolehan empat kategori penilaian yaitu; 1) angka partisipasi pendidikan dasar, 2) angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, 3) angka partisipasi menurut kesetaraan gender, dan 4) angka bertahan hingga kelas V Sekolah Dasar.

Guru merupakan salah satu komponen utama yang sangat penting dalam pendidikan, karena gurulah yang selalu terlihat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru mendidik siswa untuk menjadi pribadi-pribadi yang pandai mempraktekkan pembelajaran yang di dapat melalui pendidikan. Peran guru bukan hanya sebagai informan bagi siswa, melainkan guru juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai.

Guru dituntut untuk dapat kreatif dan mengembangkan berbagai ketrampilan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

memahami materi pelajaran dan prestasi siswa. Ketrampilan yang dimiliki seorang guru adalah ketrampilan dalam mengelola kelas, kemampuan pada saat menyampaikan materi, dapat berinteraksi dengan guru lain atau dengan siswa, menguasai materi, mengembangkan metode pelajaran yang lebih kreatif dan lain-lain. Guru yang kreatif dapat mengembangkan berbagai alternatif metode pembelajaran.

Metode yang dilakukan oleh guru saat ini masih cenderung konvensional. Masih banyak guru melakukan proses pengajaran dengan metode ceramah, diskusi maupun terpaku pada buku teks. Jika pengajaran yang dilakukan guru masih monoton, semangat siswa untuk belajar akan berkurang. Siswa menganggap hanya dengan menghafal dan membaca buku pelajaran akan dapat lebih menguasai materi. Proses pembelajaran yang cenderung membosankan akan memberikan dampak bagi siswa yang malas serta kurang termotivasi. Selain itu faktor lain yang menyebabkan siswa kurang memahami mata pelajaran yang diajarkan adalah suasana kelas yang terkesan menjenuhkan. Hal tersebut juga akan membawa dampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa itu sendiri.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan sehingga siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya (Nana Sudjana, 2013: 22). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbentuk dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi cara belajar dan lain sebagainya. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa antara lain: keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan siswa.

Strategi untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan cara memanfaatkan sumber belajar secara maksimal baik oleh guru maupun siswa. Guru dan siswa dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber belajar yang tersedia didalam sekolah maupun diluar sekolah. Adanya pemanfaatan sumber belajar, diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pelajaran, selain itu dengan memanfaatkan sumber belajar siswa juga tidak hanya menerima pengetahuan secara abstrak, tetapi siswa dapat menerima

pengalaman langsung. Salah satu contoh mata pelajaran yang membutuhkan pengalaman sesungguhnya atau melihat kondisi nyata adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS saat ini masih terbatas pada pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas, masih jarang yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPS.

IPS adalah ilmu multidisipliner mencakup sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Menurut Sapriya (2012: 7) mengatakan bahwa, istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan tampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Trianto, 2015: 176). Tujuan ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yaitu yang menghubungkan teori ilmu dengan fakta dan merupakan kajian yang menghubungkan fenomena alam dengan manusia, fenomena sosial dengan masalah sosial dan hidup manusia dengan lingkungannya. Fenomena alam maupun sosial yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sumber belajar pada pembelajaran IPS untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan memperkaya metode pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar lingkungan sekolah. Menurut Mulyasa (2007: 177) sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan pengalaman, dan ketrampilan yang diperlukan. Menurut Cholisin & Djihad Hisyam (2006: 153) menegaskan salah satu ciri utama pembelajaran berkembang yaitu menggunakan sumber belajar seluas mungkin. Lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Penggunaan sumber belajar dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti proses belajar sehingga membantu siswa lebih memahami materi.

Goa Jatijajar merupakan sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Banyak yang dapat dikaji pada Goa Jatijajar untuk pembelajaran IPS, seperti dari aspek geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Goa Jatijajar terletak di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Menurut observasi yang peneliti lakukan, jumlah pengunjung Goa Jatijajar setiap tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 total jumlah pengunjung anak-anak dan dewasa yaitu 267,106 sedangkan pada tahun 2016 total jumlah pengunjung anak-anak dan dewasa yaitu 296,342. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari pengelola Goa Jatijajar yaitu Bapak Darno, rata-rata pengunjung yaitu masyarakat umum, masih banyak sekolah khususnya SMP/MTs di Kabupaten Kebumen yang belum memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 18 April 2017 yang dilakukan di SMP N 1 Ayah, diketahui bahwa siswa kelas VII pasif dalam pembelajaran IPS. Guru belum mendekatkan siswa dengan fenomena sekitar. Guru cenderung menggunakan model konvensional yang dilakukan dengan ceramah. Siswa lebih banyak diminta untuk mencatat dan menghafal, akibatnya proses pembelajaran IPS di kelas cenderung pasif dan siswa cenderung merasa bosan dengan proses pembelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, yang dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata ulangan tengah semester. Terbukti dari hasil nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPS kelas VII G dan VII H di SMP N 1 Ayah rata-rata nilainya masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 72.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat diupayakan dengan cara memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah, yaitu salah satunya Goa Jatijajar. Pemanfaatan Goa Jatijajar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Goa Jatijajar sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas VII di SMP N 1 Ayah”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent control group design*” (Sugiyono, 2015: 116). Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pemanfaatan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ayah, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini mulai dilakukan dari tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan Februari 2018.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Hasil belajar IPS adalah hasil keberhasilan siswa dalam menguasai pengetahuan atau ketrampilan yang telah dipelajari selama proses belajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai uas maupun nilai tes atau nilai ujian yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan materi, pengetahuan dalam menerima materi pembelajaran IPS.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Ayah dengan jumlah 256 siswa

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2015: 81). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas VII G dan VII H. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kemampuan awal yang memiliki nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) yang setara.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: 308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik tes.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148).

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Fungsi tes adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar.

#### G. Uji Coba Instrumen

Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.00 for windows, hasil uji validitas diperoleh 25 butir soal sah dan 5 butir soal gugur. Adapun soal gugur adalah nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.00 for windows, hasil uji reliabilitas diperoleh  $r_{11} = 0,892$ . Berdasarkan kriteria diatas, nilai  $r_{11}$  berada dalam interval 0,80 – 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat dikatakan reliabel.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari nilai awal yaitu nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) dan *post test* yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ada tidaknya pemanfaatan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP N 1 Ayah. Total sampel berjumlah 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa kelas VII G dan 32 siswa kelas VII H.

Berdasarkan data awal sebelum dilakukan perlakuan, diketahui bahwa pada kelompok eksperimen siswa yang mendapatkan nilai terendah yakni 50,0-55,1 berjumlah 1 siswa, rata-rata siswa paling banyak mendapat nilai 65,6-70,7 berjumlah 15 siswa, dan yang mendapatkan nilai tertinggi yakni 76,0-81,1 berjumlah 2 siswa. Pada kelompok kontrol siswa yang mendapatkan nilai terendah yakni

50,0-55,1 berjumlah 3 siswa, rata-rata siswa paling banyak mendapatkan nilai 65,6-70,7 berjumlah 11 siswa, dan yang mendapatkan nilai tertinggi yakni 76,0-81,1 berjumlah 4 siswa.

Analisis data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi penyajian *mean* sebesar 50, standar deviasi sebesar 1,67, skor minimum 0 dan skor maksimum sebesar 100.

Sumber: data yang diolah

Selanjutnya berdasarkan *mean ideal* (M) dan standar deviasi (SD) yang ada, dapat ditentukan kriteria sebagai berikut:

$75,05 \leq \bar{X} \leq 100$	= Sangat tinggi
$58,35 \leq \bar{X} < 75,05$	= Tinggi
$41,65 \leq \bar{X} < 75,05$	= Sedang
$24,95 \leq \bar{X} < 41,65$	= Rendah
$0,00 \leq \bar{X} < 24,95$	= Sangat Rendah

Berdasarkan data kriteria diatas diperoleh skor rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 84,75, dalam kurva normal termasuk kategori sangat tinggi dengan interval antara  $75,05 \leq \bar{X} \leq 100$ . Rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol adalah 72,25, dalam kurva normal termasuk kategori tinggi dengan interval antara  $58,35 \leq \bar{X} < 75,05$ .

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara yang memanfaatkan dan tidak memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar IPS pada siswa kelas VII di SMP N 1 Ayah. Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 64 responden yaitu kelas VII G dan VII H SMP N 1 Ayah. Dari analisis deskriptif diperoleh kelas yang memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar atau kelompok eksperimen berada pada kategori “sangat tinggi” dan kelas yang tidak memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar atau kelompok kontrol berada pada kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t antar kelompok menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7,241$  dengan  $p = 0,000$ , karena  $p < 0,05$  berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VII antara kelas yang memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Rerata yang diperoleh kelas yang memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar ( $\bar{X} = 84,75$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan rerata yang diperoleh kelas VII H yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ( $\bar{X} = 72,25$ ),

sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPS.

Adanya perbedaan yang sangat signifikan disebabkan karena kelas yang memanfaatkan Goa Jatijajar lebih mendapatkan pengalaman langsung yang didapatkan dari lingkungan sekitar Goa Jatijajar sehingga siswa lebih antusias dalam menerima materi. Proses kegiatan belajar mengajar dengan cara memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar dengan cara mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi lingkungan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk merespon materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena dalam pembelajaran cenderung berjalan satu arah. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran konvensional masih kurang, karena siswa lebih banyak mendengarkan materi dan mencatatnya saja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Proses kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar lebih baik daripada proses kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar hasil siswa dapat lebih maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPS kelas VII antara kelas yang memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (diperoleh  $t_{hitung} = 7,241$  dan  $p = 0,000$ ). Rerata hasil belajar IPS kelas yang memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional. Berarti, ada pengaruh pemanfaatan Goa Jatijajar sebagai sumber

belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP N 1 Ayah.

### **Implikasi**

Berdasarkan simpulan diatas maka terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar dapat digunakan guru IPS kelas VII SMP N 1 Ayah sebagai alternatif guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta dalam mengkaitkan materi belajar dengan pengalaman langsung yang diperoleh dari lingkungan sekitar Goa Jatijajar untuk meningkatkan hasil belajar. 2) Pemanfaatan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta siswa dapat menemukan hal yang baru berupa pengalaman baik dari guru, teman, lingkungan maupun dengan masyarakat melalui siswa bertanya agar mendorong dan menilai kemampuan berpikir siswa..

### **Saran**

Bagi Siswa SMP N 1 Ayah

Siswa diharapkan lebih aktif menemukan dan memahami materi IPS baik secara individual maupun kelompok dengan memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar alam atau lingkungan.

Bagi Guru

Pemanfaatan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar dapat menjadi pertimbangan untuk guru sebagai alternatif untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya dimana siswa tidak hanya cukup menghafal materi, akan tetapi siswa menemukan pengetahuan itu sendiri dan benar-benar memahaminya.

Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti lain yang akan memanfaatkan Goa Jatijajar sebagai sumber belajar dalam penelitian selanjutnya, diharapkan lebih teliti supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cholisin & Djihad Hisyam. (2006). *Berorientasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Indonesia Baru*. Yogyakarta: Efisiensi Pers.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

- Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sapriya. (2012). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Internet dan Web:

Kompasiana. (2015). Kualitas Pendidikan Indonesia. (online)

[http://www.kompasiana.com/www.savanaofed-elweiss.com/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei\\_5529c509f17e610d25d623ba](http://www.kompasiana.com/www.savanaofed-elweiss.com/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei_5529c509f17e610d25d623ba)

diakses pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 13:06 WIB

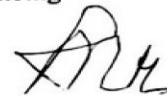
Reviewer



Suparmini, M.Si  
NIP. 195411101980032001

Yogyakarta, April 2018

Pembimbing



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd  
NIP. 195304221980111001